

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan dalam era globalisasi, memiliki kemampuan berbahasa selain bahasa ibu merupakan suatu kebutuhan. Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia dan merupakan banyak digunakan di dalam ilmu pengetahuan seperti sains, penerbangan, komputer, politik, dan pariwisata (Mahu 2012, 374). Menilik pentingnya bahasa Inggris, pembelajaran bahasa Inggris pun menjadi suatu muatan yang dipelajari di sekolah bahkan sejak usia dini. Di sekolah dasar XYZ, bahasa Inggris menjadi bahasa pengantar untuk sebagian besar mata pelajaran seperti Matematika, IPA, IPS dan bahasa komunikasi sehari – hari antara guru dan murid. Penggunaan bahasa Inggris merupakan hal yang sulit dikarenakan bahasa tersebut mempunyai struktur bahasa yang berbeda dengan bahasa Indonesia.

Kecakapan dalam berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas 2006). Untuk dapat menguasai keempat keterampilan tersebut diperlukan penguasaan kosakata. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang maka akan semakin terampil pula ia berbahasa. Tanpa mempunyai penguasaan kosakata memadai maka sangat sulit bagi orang tersebut untuk mengadakan interaksi secara baik (Tarigan 2011, 2).

Namun kenyataannya, peneliti menemukan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris yang dimiliki siswa masih rendah. Dari 25 siswa kelas 2 di sekolah dasar XYZ, terdapat hanya 1 siswa yang mampu mencapai nilai 90, 8 siswa mendapatkan nilai 80, 1 siswa mendapatkan nilai 70, 11 siswa mendapatkan nilai

60, 3 siswa mendapatkan nilai 50, dan 1 siswa mendapatkan nilai 40. Ini artinya terdapat 14 dari 25 siswa yang gagal memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekolah tersebut yaitu 65. Artinya sebanyak 57% siswa mendapatkan nilai dibawah standar KKM sekolah.

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk dapat memperkaya kosakata. Semakin banyak membaca buku, semakin banyak kosakata, pengertian, dan pemahaman penggunaan kata dalam struktur kalimat yang akan diperoleh (Mubarok 2018, 202). Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata tidak dapat terlepas dari minat baca peserta didik terhadap teks bacaan (Ahmad 2014, 4).

Menurut Dalman, minat membaca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal – hal yang dituangkan dalam bacaan itu (2014, 141). Minat membaca penting dimiliki karena semakin tinggi minat baca maka siswa akan cenderung perhatian, senang, dan akrab dengan bahan bacaan dan berpengaruh terhadap kemampuan memahami bacaan (Ervina 2014, 2).

Siswa yang minat membacanya kurang mengakibatkan wawasan dan pengetahuan siswa tersebut tidak luas, penalaran tidak berkembang, proses berpikir mereka kurang teratur sehingga menyebabkan mereka tidak kritis, kurang kreatif, dan sulit untuk memahami isi satu bacaan (Rahim 2008, 28). Menurut pengamatan yang dilakukan di kelas 2 sekolah dasar XYZ, hanya 11 dari 25 siswa yang menyelesaikan tugas bacaan yang diberikan oleh guru. Lainnya, sebanyak 14 siswa tidak membaca buku bacaan yang sudah ditugaskan. Selain itu, sebagian besar siswa tidak mempunyai keinginan untuk mengakses bacaan lain selain bacaan yang

diwajibkan guru. Hal ini terlihat dari data bahwa hanya terdapat 3 dari 25 siswa yang mampu membaca buku bacaan lain atas inisiatifnya sendiri dan mampu menyelesaikan bacaan tersebut. Siswa – siswa yang tidak mampu untuk menyelesaikan bacaan tersebut menyatakan bahwa ketika banyak kata yang mereka tidak pahami di dalam bacaan, mereka menjadi tidak mengerti akan isi bacaan tersebut. Akibatnya, mereka tidak tertarik untuk menyelesaikan bacaan mereka.

Ketika ketertarikan mereka menghilang, rasa ingin tahu siswa pun memudar. Padahal, rasa ingin tahu penting karena melalui rasa ingin tahu, siswa tidak perlu didorong sedemikian rupa untuk belajar (Raharja, Wibhawa dan Lukas 2018, 153). Martinovich menyatakan bahwa rasa ingin tahu dapat di definisikan sebagai ketertarikan terhadap pengalaman yang sedang dialami ataupun subjek dan topik yang sedang dipelajari (2006, 273).

Rasa ingin tahu yang tinggi dapat membuat peserta didik mengikuti proses belajar lebih baik. Melalui rasa ingin tahu, siswa tidak perlu didorong sedemikian rupa untuk belajar. Mereka dapat mengalami pembelajaran dengan sendirinya (Raharja, Wibhawa dan Lukas 2018, 153). Maka dari itu, rasa ingin tahu penting untuk dapat ditumbuhkan dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya, dari 6 guru yang mengajar di kelas 2 sekolah dasar XYZ, 3 guru menyatakan pernah mengukur rasa ingin tahu siswa.

Dari interview yang dilakukan, didapat data bahwa 50% guru pernah mengukur rasa ingin tahu siswa, tetapi ketika diteliti lebih dalam, indikator yang mereka gunakan hanya hanya sebatas keinginan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Padahal indikator rasa ingin tahu lebih dari hanya sekedar bertanya.

Menilik permasalahan – permasalahan yang telah dijabarkan diatas, guru dituntut untuk memilih metode yang tepat untuk dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa, penguasaan kosakata siswa, dan minat membaca siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran ESA (*Engage, Study, Activate*). Metode ESA pertama kali diperkenalkan oleh Harmer pada tahun 1998 di dalam bukunya *How to Teach English*. Sesuai dengan namanya, metode ESA memiliki 3 tahapan yaitu *Engage, Study, dan Activate*. Tahapan – tahapan di dalam metode ESA dirancang untuk membantu siswa belajar secara efektif di kelas bahasa, selain itu metode ESA dapat diimplementasikan di semua tingkatan kelas (Hidayah dan Harjali 2017, 2).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa metode ESA efektif untuk meningkatkan rasa ingin tahu, kosakata, menulis, dan membaca pemahaman. Meskipun demikian, dari hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, sejumlah 5 dari 5 guru yang mengajar di sekolah dasar XYZ belum mengetahui tentang metode ESA dan belum pernah melakukannya di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran ESA dipilih untuk digunakan di dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan kosa kata, dan minat baca siswa kelas 2E sekolah dasar XYZ.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut observasi yang dilakukan di sekolah dasar XYZ, ditemukan rendahnya penguasaan kosakata siswa di kelas 2E. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu melewati nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Sebanyak 14 dari 25 siswa mendapatkan nilai kurang dari

65 saat mengerjakan tes kosakata yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Dengan kata lain, hanya 56% siswa yang memiliki nilai lebih dari KKM.

Rendahnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa juga memiliki hubungan dengan minat baca siswa. Ketika siswa tidak memiliki penguasaan kosakata yang baik, siswa cenderung tidak tertarik untuk membaca. Padahal membaca merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kosakata. Ketika siswa sudah tidak tertarik untuk membaca, maka rasa ingin tahu siswa cenderung menurun atau bahkan hilang. Padahal rasa ingin tahu diperlukan untuk membangun motivasi siswa agar dapat memunculkan sikap eksplorasi dan investigasi.

Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap penguasaan kosakata, minat membaca, dan sikap rasa ingin tahu siswa melalui metode pembelajaran ESA (*Engage, Study, Activate*) khususnya bagi siswa kelas 2E di sekolah dasar XYZ. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran ESA dapat membantu guru untuk menyampaikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada:

- 1) Pengaruh metode pembelajaran ESA untuk meningkatkan penguasaan kosakata, minat baca, dan sikap rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.
- 2) Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 2E di SD XYZ Jakarta Barat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini disusun untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut:

- 1) Bagaimanakah peningkatan penguasaan kosakata siswa kelas 2E dengan menggunakan metode pembelajaran *Engage, Study, Activate* pada pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar XYZ?
- 2) Bagaimanakah peningkatan minat baca siswa kelas 2E dengan menggunakan metode pembelajaran *Engage, Study, Activate* pada pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar XYZ?
- 3) Bagaimanakah peningkatan rasa ingin tahu siswa kelas 2E dengan menggunakan metode pembelajaran *Engage, Study, Activate* pada pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar XYZ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis peningkatan penguasaan kosakata siswa kelas 2E melalui penerapan metode pembelajaran *Engage, Study, Activate* dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris.
- 2) Untuk menganalisis peningkatan minat baca siswa kelas 2E melalui penerapan metode pembelajaran *Engage, Study, Activate* dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris.
- 3) Untuk menganalisis peningkatan sikap rasa ingin tahu siswa kelas 2E melalui penerapan metode pembelajaran *Engage, Study, Activate* dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan keilmuan dan pengajaran khususnya di bidang pelajaran bahasa Inggris mengenai metode ESA dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan hasil penelitian lainnya serta menjadi sumber pembelajaran bagi pembaca.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik dan pihak – pihak lain yang terkait dengan proses pembelajaran, di antaranya:

- 1) Memberikan saran dan masukan bagi pihak sekolah yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di kemudian hari.
- 2) Membantu guru untuk menambah pengetahuan tentang metode ESA sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata, minat baca, dan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.
- 3) Bagi peneliti lain, sebagai referensi dalam menerapkan metode pembelajaran ESA dalam meningkatkan kompetensi maupun sikap pembelajaran siswa.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang merupakan garis besar penelitian ini yaitu latar belakang permasalahan yang ditemukan peneliti yaitu berdasarkan data hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2020/2021 siswa kelas 2 sekolah XYZ, terdapat sejumlah siswa yang memiliki penguasaan kosakata, sikap rasa ingin tahu, dan minat baca yang rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu usaha yang dilakukan dalam meningkatkan penguasaan kosakata, sikap rasa ingin tahu, dan minat baca siswa, maka dilakukan penelitian dengan melakukan perancangan desain pembelajaran dengan menggunakan metode ESA (*Engage, Study, Activate*).

Setelah itu dirumuskan tiga masalah di dalam penelitian ini yaitu untuk (1) menganalisis peningkatan penguasaan kosakata siswa kelas 2E melalui penerapan metode ESA dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris (2) menganalisis peningkatan minat baca siswa kelas 2E melalui penerapan metode ESA dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris (3) menganalisis peningkatan sikap rasa ingin tahu siswa kelas 2E melalui penerapan metode ESA dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris.

Bab II berisi tentang uraian teori – teori yang menjelaskan setiap variabel yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Di dalam bab ini juga dijabarkan bagaimana teori – teori tersebut memperkuat dan membangun kerangka pemikiran dalam pelaksanaan penelitian ini.

Bab III berisi urutan proses penelitian yang dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaan, teknik pengolahan data, validasi instrumen penelitian dan analisis dari hasil penelitian.

Bab IV merupakan penjelasan dari hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan analisis pengolahan data yang telah dilakukan dari awal hingga akhir penelitian.

Bab V berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari bab IV. Di dalam bab ini juga diberikan saran – saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

